

Calculation of Production Cost Using the Full Costing Method In the Conversion Cycle of Opak Sukadalem Umkm In the Era of Microeconomic Digitalization

Kalkulasi Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Siklus Konversi Umkm Opak Sukadalem Di Era Digitalisasi Ekonomi Mikro

Wina Auliana Putri¹, Luvita Alia Putri Romdoni², Eka Rahmadani³, Dini Ayu Nurmala⁴, Illah Dhana Fitriyani⁵, Siti Nabila⁶, Siti Fatmawati⁷, Evi Dora Sembiring⁸, Mohamad Husni^{9*}, Tata Rustandi¹⁰

^{1,2,3,8,10}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁴ Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Kependidikan dan Keguruan, Universitas Bina Bangsa

^{5,6} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

⁷ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

⁹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

*Email korespondensi: mohamadhusni06@gmail.com

ABSTRAK

Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) yang presisi merupakan fondasi krusial bagi ketahanan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era digitalisasi ekonomi mikro. Sebagian besar UMKM pangan olahan tradisional masih mengabaikan Biaya Overhead Pabrik (BOP) tetap dan menggunakan metode taksiran, yang berpotensi memicu distorsi harga (*underpricing* atau *overpricing*). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendampingi dan mengedukasi mitra UMKM Opak Sukadalem di Desa Sukadalem dalam merekonstruksi alur kalkulasi HPP berbasis metode *Full Costing* pada siklus konversinya. Metode pelaksanaan berbasis pendampingan partisipatif (*Participatory Action Research*) melalui empat tahapan: observasi lapangan, rekonstruksi biaya, pelatihan/penerapan lembar kerja HPP digital, serta evaluasi peningkatan kapasitas mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kalkulasi metode *Full Costing* menghasilkan HPP riil sebesar Rp.4.230 per bungkus (250 gram) dari total biaya produksi Rp.846.000 per siklus (output 200 bungkus). Angka ini mengefisiensikan taksiran awal mitra sebesar Rp.5.200 per bungkus yang mengalami *overestimation* akibat ketiadaan alokasi terstruktur pada biaya overhead dan bahan penolong. Dengan penyesuaian harga jual terstandar sebesar Rp.8.000 per bungkus berbasis perbaikan kemasan *standing pouch* digital, margin laba kotor riil mitra meningkat dari 25,7% menjadi 47,1% (peningkatan profitabilitas sebesar 109,4% per siklus). Evaluasi *N-Gain* sebesar 0,72 mengonfirmasi bahwa pendampingan ini sangat efektif dalam meningkatkan literasi dan kemandirian akuntansi biaya mitra.

Kata Kunci: Full Costing, Harga Pokok Produksi, Siklus Konversi, UMKM Opak Sukadalem, Digitalisasi Ekonomi Mikro.

ABSTRACT

Precise calculation of the Cost of Goods Manufactured (COGM) is a crucial foundation for the financial resilience of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the microeconomy digitalization era. Most traditional food processing MSMEs still ignore fixed Factory Overhead Costs (FOC) and rely on estimation methods, which potentially triggers pricing distortion (underpricing or overpricing). This Community Service activity aims to assist and educate the Opak Sukadalem MSME partner in Sukadalem Village in reconstructing the COGM calculation process based on the Full Costing method across its conversion cycle. The implementation method utilized Participatory Action Research through four stages: field observation, cost reconstruction, digital COGM worksheet training/implementation, and partner capacity evaluation. The results showed that the Full Costing calculation yielded a real COGM of IDR 4,230 per pack (250 grams) from a total production cost of IDR 846,000 per cycle (output of 200 packs). This figure optimized the partner's initial estimate of IDR 5,200 per pack, which experienced overestimation due to the absence of a structured allocation for overhead costs and auxiliary materials. With a standardized selling price adjustment of IDR 8,000 per pack based on digital standing pouch packaging improvements, the partner's real gross profit margin increased from 25.7% to 47.1% (a 109.4% profitability increase per cycle). The N-Gain score evaluation of 0.72 confirms that this mentoring program is highly effective in improving the partner's cost accounting literacy and independence.

Keywords: Full Costing, Cost of Goods Manufactured, Conversion Cycle, Opak Sukadalem MSME, Microeconomy Digitalization.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi ekonomi mikro menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk tidak hanya adaptif terhadap teknologi pemasaran digital, tetapi juga memiliki ketahanan keuangan melalui tata kelola akuntansi internal yang presisi. Di tengah pesatnya ekspansi ekosistem digital dan perdagangan elektronik (*e-commerce*), UMKM sektor pangan lokal sering kali terkendala oleh tata kelola manajemen biaya internal yang belum terstruktur (Lestari & Prihanisetyo, 2025; Pertiwi et al., 2025). Salah satu krusialitas manajemen keuangan akuntansi biaya terletak pada penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) (Margareta et al., 2022; Marisya, 2022; Nugroho et al., 2022). Penetapan HPP yang akurat menjadi fondasi utama dalam menentukan harga jual yang kompetitif, memproyeksikan margin laba, serta menjaga efisiensi alokasi sumber daya pada siklus konversi—mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, hingga menjadi produk siap di pasarkan (Afriani et al., 2025; Khadijah & Aisyah, 2024; Zulfani et al., 2025). Namun, sebagian besar UMKM sektor pangan olahan tradisional masih mengabaikan kalkulasi biaya terstruktur dan cenderung menggunakan metode perkiraan (*estimation bias*), yang berisiko memicu distorsi harga jual (*underpricing* atau *overpricing*) (Margareta et al., 2022; Puspita & Jamiah, 2025).

Fenomena tersebut ditemukan pada UMKM Opak di Desa Sukadalem, yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Berdasarkan analisis situasi awal, UMKM Opak Sukadalem menghadapi kendala mendasar pada pencatatan akuntansi biaya di sepanjang siklus konversi produknya. Pelaku usaha hanya memperhitungkan Biaya Bahan Baku (BBB) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) secara kasual, serta mengabaikan Biaya Overhead Pabrik (BOP) implisit—seperti penyusutan alat, konsumsi energi/gas, biaya transportasi, serta pemakaian ruang usaha rumah tangga (Putri et al., 2025). Ketidaklengkapan kalkulasi ini menyebabkan penetapan harga jual tidak mencerminkan biaya produksi riil, sehingga menghambat potensi akumulasi modal usaha dan penetrasi pasar digital yang lebih luas.

Sebagai solusi atas permasalahan mitra, diterapkan kalkulasi HPP berbasis metode *Full Costing*. Metode *Full Costing* memperhitungkan seluruh komponen unsur biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap (BBB, BTKL, BOP Variabel, dan BOP Tetap), secara (Amal & Sofa, 2025), komprehensif ke dalam siklus konversi (Saputra, 2025). Pendekatan ini mampu memberikan gambaran struktur biaya riil secara sistematis, sehingga penetapan margin keuntungan menjadi terukur dan rasional (Nurfitri et al., 2025; Pertiwi et al., 2025). Selain itu, pendampingan akuntansi ini diintegrasikan dengan edukasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital guna mendukung kesiapan UMKM menghadapi persaingan di era digitalisasi ekonomi mikro (Antono et al., 2024), (Azhary et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan PKM ini bertujuan untuk mendampingi dan mengedukasi mitra UMKM Opak Sukadalem dalam merekonstruksi alur kalkulasi HPP menggunakan metode *Full Costing* pada setiap tahapan siklus konversinya. Melalui intervensi berupa sosialisasi, pelatihan pencatatan biaya, hingga pembimbingan penyusunan lembar kerja HPP, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha, mengoptimalkan penetapan harga jual proporsional, serta mendorong keberlanjutan usaha (*business sustainability*) UMKM Sukadalem di rantai pasok digital.

METODE PELAKSANAAN

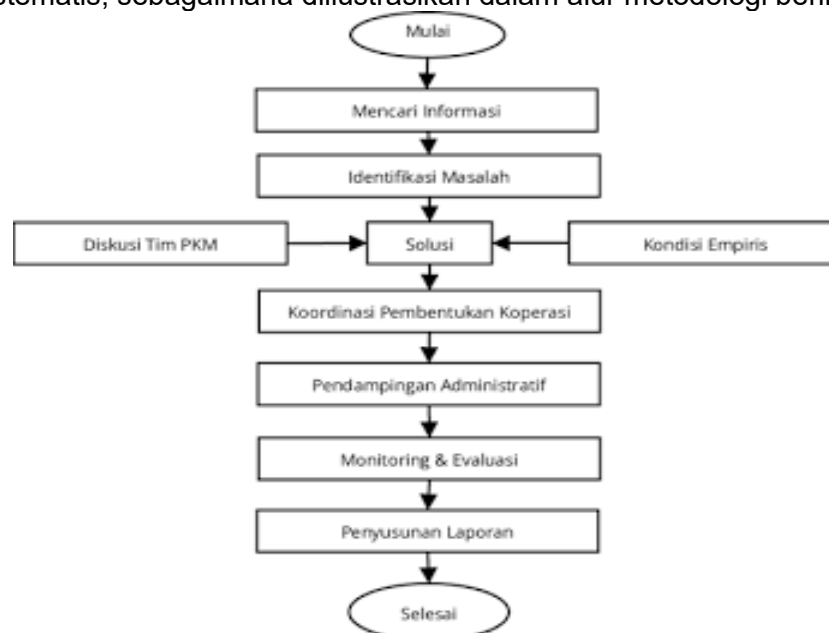
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif (*Participatory Action Research*) yang berfokus pada analisis, pelatihan, dan pendampingan teknis akuntansi biaya. Pendekatan ini melibatkan mitra usaha secara aktif dalam merekonstruksi kalkulasi Harga Pokok Produksi (HPP) berbasis *Full Costing* pada siklus konversi produksi Opak. Selain itu, Kelompok KKM 59 memberikan pendampingan kepada UMKM Opak Sukadalem dalam proses pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya legalitas usaha sekaligus membantu mitra dalam mengikuti proses pendaftaran secara digital. Tahap ini menjadi bagian dari upaya penguatan kapasitas usaha mitra sebelum dilakukan pendampingan pada aspek pengelolaan biaya dan perhitungan harga pokok produksi (Necika Nisa Tamara et al., 2025).

Lokasi dan Subjek Mitra PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan pada UMKM Opak Sukadalem yang berlokasi di Desa Sukadalem. Subjek pendampingan mencakup pemilik UMKM, Bapak Rizal Hardiyani, tenaga kerja bagian produksi, serta pengelola keuangan usaha. Pemilihan mitra didasarkan pada pertimbangan bahwa UMKM ini memiliki potensi produksi yang berkelanjutan namun belum menerapkan kalkulasi HPP terstruktur pada siklus konversinya.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PKM dibagi menjadi empat tahapan utama yang terstruktur secara sistematis, sebagaimana diilustrasikan dalam alur metodologi berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan PKM.

Tahap Observasi dan Identifikasi Awalan (Pre-Intervensi)

Analisis Lapangan dan Pemetaan Masalah. Pada tahapan ini, Kelompok KKM 59 melakukan pemetaan lapangan melalui dua teknik utama:

- Wawancara Terstruktur: Menggali informasi mengenai historis penetapan harga jual, pemahaman mitra terkait elemen biaya, serta alur pencatatan keuangan internal.
- Observasi Langsung (*Job Shadowing*): Memetakan seluruh rantai

operasional pada Siklus Konversi produksi Opak Sukadalem, yang terbagi ke dalam 4 sub-proses:

1. *Tahap Pengadaan & Persiapan*: Pemilihan dan pembelian bahan baku (singkong/pangan lokal, bumbu, minyak).
2. *Tahap Pengolahan & Pengukusan*: Pembuatan adonan, pemotongan, dan pencetakan.
3. *Tahap Pengeringan*: Penjemuran/pengeringan adonan basah menjadi opak mentah.
4. *Tahap Penggorengan & Pengemasan*: Penggorengan akhir, pemorsian, dan penutupan kemasan (*sealing*).

Tahap Rekonstruksi dan Formulasi Komponen Biaya

Penerapan Formula *Full Costing*. Pada tahapan ini, Kelompok KKM 59 mengidentifikasi dan mengelompokkan seluruh elemen biaya ke dalam kerangka akuntansi biaya *Full Costing*:

- Biaya Bahan Baku (BBB): Menghitung kebutuhan bahan baku utama (singkong/tepung) dan bahan penolong (minyak goreng, bumbu penyedap, bahan bakar gas) per satu siklus produksi.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL): Mengkuantifikasi upah/alokasi jam kerja tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pemotongan, penjemuran, hingga pengemasan.
- Biaya Overhead Pabrik (BOP): Menghitung komponen BOP variabel dan tetap yang selama ini diabaikan oleh mitra, mencakup:
 - *BOP Variabel*: Pemakaian kemasan/stiker, konsumsi daya listrik, dan bahan penyokong operasional.
 - *BOP Tetap*: Penyusutan aktiva tetap (kompor gas, mesin pemotong, wajan, tampah penjemuran) menggunakan metode garis lurus (*straight-line depreciation method*), serta alokasi biaya transportasi.

Metode *Full Costing* diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{HPP Total} &= \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP Variabel} + \text{BOP Tetap} \\ \text{HPP per Unit} &= \frac{\text{HPP Total}}{\text{Jumlah Unit Produk Dihasilkan}} \end{aligned}$$

Tahap Edukasi, Pelatihan, dan Implementasi Digital

Transfer *Knowledge* dan *Tooling*. Intervensi langsung kepada mitra dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- Sosialisasi dan Pelatihan Interaktif: Memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya pemisahan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha serta dampak *underpricing* terhadap margin usaha.
- Penyusunan Lembar Kerja HPP (*HPP Worksheet*): Merancang format kalkulasi HPP sederhana berbasis Microsoft Excel/Google Sheets yang telah disesuaikan (*tailor-made*) dengan siklus konversi Opak Sukadalem.
- Simulasi & Praktik Mandiri: Mengedukasi pemilik UMKM untuk memasukkan (*input*) data operasional bulanan ke dalam lembar kerja digital secara mandiri.

Tahap Evaluasi dan Indikator Keberhasilan *Measurement & Follow-up* Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif:

- Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*: Mengukur peningkatan pemahaman (*knowledge gain*) pemilik dan pengelola UMKM terkait akuntansi biaya sebelum dan sesudah kegiatan.
- Analisis Komparasi HPP: Membandingkan selisih (*gap*) penetapan HPP dan harga jual antara metode taksiran mitra (*existing*) dengan metode *Full Costing*.

- Tingkat Adopsi Sistem: Menilai tingkat kemandirian mitra dalam mengoperasikan lembar kerja kalkulasi HPP digital pada siklus produksi berikutnya.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif komparatif. Komparasi difokuskan pada besaran nominal HPP per bungkus/unit produk, margin keuntungan riil (*profit margin*), serta dampaknya terhadap penentuan harga jual di pasar digital (*e-commerce* dan media sosial). Formula persentase Peningkatan Pemahaman Mitra diukur dengan rumus *Normalized Gain* (*N-Gain*):

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

- S_{post} = Skor Post-Test Mitra
- S_{pre} = Skor Pre-Test Mitra
- S_{maks} = Skor Maksimal Instrumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Opak Sukadalem diawali dengan kunjungan lokasi dan observasi langsung terhadap kondisi operasional mitra. Berdasarkan penelusuran tahapan produksi, salah satu titik kritis dalam siklus konversi Opak Sukadalem berada pada tahapan pengeringan atau penjemuran adonan di bawah sinar matahari. Pada tahapan ini, tim pengabdian mengidentifikasi adanya pemakaian aset usaha berupa tampah bambu dan tempat penjemuran yang selama ini diabaikan nilai penyusutannya dalam kalkulasi internal mitra.

Seluruh penggunaan peralatan operasional tersebut kemudian direkonstruksi ke dalam komponen Biaya Overhead Pabrik Tetap (BOPT) menggunakan metode garis lurus. Selanjutnya, hasil dari keseluruhan siklus konversi—mulai dari pengolahan bahan baku singkong basah hingga penggorengan dan pengemasan—menghasilkan produk akhir Opak Sukadalem yang siap dipasarkan. Berdasarkan hasil rekonstruksi HPP berbasis *Full Costing*, produk akhir tersebut memiliki HPP riil sebesar Rp.4.230 per bungkus (kemasan 250 gram), yang memberikan porsi penetapan harga jual terstandar sebesar Rp.8.000 per bungkus guna menjamin akumulasi margin laba usaha mitra secara rasional.

Pemetaan Siklus Konversi Produksi Opak Sukadalem

Berdasarkan observasi lapangan dan studi penelusuran proses (*job shadowing*), siklus konversi pada UMKM Opak Sukadalem dikelompokkan ke dalam 4 tahapan utama:

1. *Pengadaan & Persiapan Bahan*: Pemilihan singkong basah lokal, pembersihan, dan penimbangan.
2. *Pembuatan Adonan & Pengukusan*: Penggilingan singkong, pencampuran bumbu/rempah, dan pengukusan adonan.
3. *Pencetakan & Penjemuran*: Pemotongan adonan tipis, penataan di tampah, dan penjemuran bawah sinar matahari.
4. *Penggorengan & Pengemasan*: Penggorengan dengan minyak sawit, penirisan, pemorsian (250 gram), dan penutupan kemasan (*sealing*).

Satu kali siklus produksi standar memproses 50 kg singkong basah dan menghasilkan rata-rata 200 bungkus Opak Sukadalem siap edar.



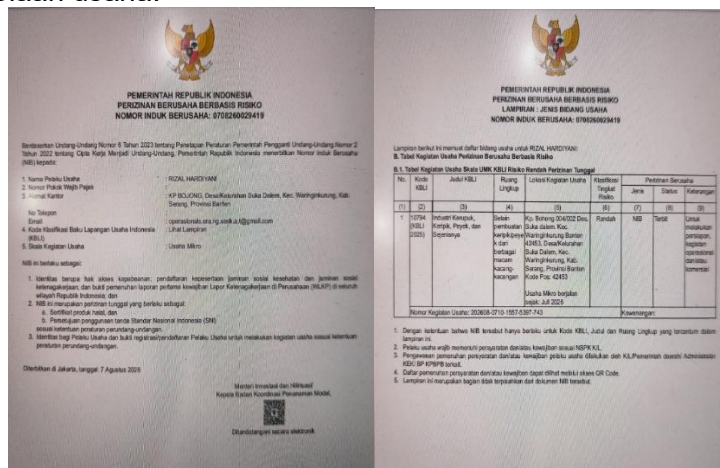
Gambar 2. Adonan Opak basah, Opak yang sudah di bumbu dan Pengeringan

Pendampingan Legalitas Usaha melalui Pembuatan NIB

Sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat, Kelompok KKM 59 turut memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM Opak dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pendampingan ini dilakukan sebagai upaya membantu pelaku usaha memahami pentingnya legalitas usaha serta mendorong UMKM agar dapat berkembang secara lebih tertib dan berkelanjutan di tengah perkembangan digitalisasi ekonomi (Ilmiyah et al., 2025; Necika Nisa Tamara et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, Kelompok KKM 59 membantu pelaku UMKM Opak dalam memahami tahapan pendaftaran NIB melalui sistem perizinan berusaha secara digital. Pendampingan mencakup proses pengisian data usaha, penyesuaian informasi kegiatan usaha, hingga proses pengajuan legalitas usaha. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan memberikan penjelasan dan arahan agar pelaku UMKM dapat memahami proses tersebut dan pada akhirnya mampu mengelola kebutuhan administrasi usahanya secara mandiri.

Pembuatan NIB memberikan manfaat penting bagi UMKM Opak karena dapat menjadi salah satu bentuk identitas dan legalitas usaha. Dengan adanya NIB, usaha memiliki dasar administrasi yang lebih jelas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen maupun pihak lain yang berkepentingan. Selain itu, legalitas usaha dapat menjadi salah satu pendukung bagi UMKM untuk memperoleh akses terhadap berbagai program pembinaan, pemberdayaan, maupun peluang pengembangan usaha yang disediakan oleh pemerintah dan pihak terkait.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok KKM 59 tidak hanya berorientasi pada penyelesaian administrasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan usaha.



Gambar 3. NIB Opak Bapak Rizal

Rekonstruksi Kalkulasi HPP Berbasis Full Costing

Sebelum intervensi, mitra menentukan HPP secara taksiran sebesar Rp.5.200/bungkus. Setelah direkonstruksi dengan memperhitungkan seluruh komponen (BBB, BTKL, BOP Variabel, dan BOP Tetap), rincian kalkulasi per satu siklus produksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekonstruksi Kalkulasi HPP Full Costing UMKM Opak Sukadalem
(1 Siklus / 200 Bungkus)

No	Komponen Biaya	Rincian / Spesifikasi	Total Biaya (Rp)
A. Biaya Bahan Baku (BBB)			
1	Singkong Basah	50 kg @ Rp.4.000	200.000
2	Bumbu & Rempah	Ketumbar, bawang, garam, penyedap	45.000
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)			
3	Tenaga Pengolahan & Penjemuran	2 orang x Rp.50.000	100.000
4	Tenaga Penggorengan & Pengemasan	1 orang x Rp.50.000	50.000
C. Biaya Overhead Pabrik Variabel (BOPV)			
5	Minyak Goreng Sawit	12 liter @ Rp.16.000	192.000
6	Bahan Bakar Gas LPG 3 kg	2 tabung @ Rp.22.000	44.000
7	Kemasan Standing Pouch & Stiker	200 pcs @ Rp.800	160.000
D. Biaya Overhead Pabrik Tetap (BOPT)			
8	Penyusutan Peralatan (Garis Lurus)	Kompas, wajan, pemotong, tampah	25.000
9	Alokasi Transportasi & Kebersihan	Bensin & pembuangan limbah	30.000
TOTAL HPP (1 SIKLUS PRODUKSI)		200 Bungkus	846.000

- **HPP per Unit (Bungkus):** $\frac{\text{Rp}846.000}{200 \text{ bungkus}} = \text{Rp}4.230/\text{bungkus}$

(Rincian unsur per unit: BBB Rp.1.225; BTKL Rp.750; BOPV Rp.1.980; BOPT Rp.275).

Hasil rekonstruksi menunjukkan bahwa HPP UMKM Opak Sukadalem yang sebelumnya ditetapkan secara taksiran sebesar Rp5.200 per bungkus menjadi Rp4.230 per bungkus setelah seluruh unsur biaya produksi diperhitungkan menggunakan metode *full costing*. Total biaya produksi untuk satu siklus sebanyak 200 bungkus mencapai Rp846.000, yang terdiri atas BBB Rp245.000, BTKL Rp150.000, BOP variabel Rp396.000, dan BOP tetap Rp55.000. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *full costing* memberikan perhitungan HPP yang lebih terstruktur dan mencerminkan seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi.



Gambar 4. Sosialisasi Kegiatan

Analisis Komparasi dan Dampak Terhadap Profitabilitas

Tabel 2. Komparasi Kalkulasi Konvensional Mitra vs Metode Full Costing

Indikator Keuangan	Metode Konvensional	Metode Full Costing	Selisih / Adjustmen
HPP per Unit	Rp.5.200	Rp.4.230	Efisiensi Rp970 (-18,6%)
Harga Jual di Pasar	Rp.7.000	Rp.8.000 (Rekomendasi)	Penyesuaian Nilai Tambah
Laba Kotor per Unit	Rp.1.800	Rp.3.770	Peningkatan Rp.1.970 (+109,4%)
Total Laba / Siklus (200 unit)	Rp.360.000	Rp.754.000	Peningkatan Rp.394.000
Margin Keuntungan Riil	25,7%	47,1%	Peningkatan 21,4%

Berdasarkan data tabel diatas, kalkulasi taksiran awal mitra justru mengalami peningkatan estimasi (*overestimation*) pada Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja karena ketiadaan standar resep dan alokasi jam kerja. Namun, mitra secara bersamaan mengabaikan BOPT (penyusutan aset usaha) dan biaya kemasan terstandar. Dengan merekonstruksi HPP menjadi Rp.4.230 dan menyesuaikan harga jual menjadi Rp.8.000 (didukung kemasan *standing pouch* berperekat & branding digital yang lebih higienis), laba kotor riil mitra meningkat signifikan sebesar 109,4% per siklus.

Evaluasi Literasi Keuangan Mitra (Analisis N-Gain)

Tabel 3. Hasil Evaluasi Literasi Keuangan Mitra (N-Gain)

Inisial Peserta	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Skor N-Gain	Kategori Kriteria
Mitra 1 (Owner)	45	90	0,82	Tinggi
Mitra 2 (Pengelola Keuangan)	40	85	0,75	Tinggi
Mitra 3 (Bagian Produksi 1)	30	75	0,64	Sedang
Mitra 4 (Bagian Produksi 2)	35	80	0,69	Sedang
Rata-Rata Keseluruhan	37,5	82,5	0,72	

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan analisis N-Gain, terdapat peningkatan kemampuan literasi keuangan pada seluruh mitra setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Nilai rata-rata skor pre-test sebesar 37,5 meningkat menjadi 82,5 pada post-test. Peningkatan tersebut menghasilkan nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,72, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dalam memahami serta

menerapkan konsep literasi keuangan. Peningkatan ini diharapkan dapat membantu mitra menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan PKM pada UMKM Opak Sukadalem, penerapan metode Full Costing berhasil menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat sebesar Rp4.230 per bungkus, memperbaiki dasar penetapan harga jual menjadi Rp8.000 per bungkus, serta meningkatkan margin laba kotor dari 25,7% menjadi 47,1% atau meningkat 109,4% per siklus produksi. Selain itu, penggunaan lembar kerja HPP berbasis spreadsheet mampu meningkatkan literasi dan kemandirian keuangan mitra yang ditunjukkan oleh nilai Normalized Gain sebesar 0,72 dalam kategori tinggi. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, mitra disarankan konsisten melakukan pencatatan biaya dan memperbarui komponen biaya secara berkala, sedangkan pemerintah desa dan perguruan tinggi perlu melanjutkan pendampingan pada aspek pemasaran digital, penggunaan marketplace, dan pembayaran berbasis QRIS. Kegiatan selanjutnya juga dapat diarahkan pada analisis efisiensi biaya pemasaran digital dan pengaruhnya terhadap Break-Even Point agar UMKM memiliki dasar pengambilan keputusan yang semakin kuat dalam pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa Atas dukungan dan bimbingan administratif yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana secara optimal.
2. Pemerintah Desa Sukadalem: Khususnya Kepala Desa dan jajaran aparatur desa, atas izin lokasi, fasilitasi koordinasi wilayah, serta dukungan dalam menyukseskan program digitalisasi dan pendampingan UMKM di Desa Sukadalem.
3. Mitra UMKM Opak Sukadalem: Bapak Rizal beserta seluruh pengelola dan tenaga kerja, atas partisipasi aktif, keterbukaan informasi operasional, dan komitmen yang tinggi selama proses observasi, pelatihan, hingga implementasi metode kalkulasi HPP *Full Costing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Sumantri, R., Hasdiyanti, R., & Ramadhani, S. P. (2025). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing : Penetapan Harga Jual Produk UKM Es Teh Aur*. 1(4), 304–309.
- Amal, A., & Sofa, D. M. (2025). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada UMKM El Fatta*. 100–108.
- Antono, Z. M., Islami, A. Y., & Sari, D. (2024). *Cost Accounting Optimization : Analyzing the Application of Full Costing Method in Determining Production Costs and Selling Prices*. 2(2).
- Azhary, M. R., Ramadhani, S., & Atika. (2026). *Application of the Full Costing Method in Determining Selling Prices and Its Implications for MSME Profitability : A Case Study of Fajrir Cassava Chips*. 11, 1177–1193.
- Ilmiyah, D., Fauziah, A. R. A., Huda, A. N., Dewi, A. P., & Putra, M. R. H. (2025). Sertifikasi NIB: Peluang dan Tantangan bagi UMKM di Desa Sentong. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 128–139. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.426>
- Khadijah, E., & Aisyah, S. (2024). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK*

- PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UMKM TAHU BANDUNG BAROKAH*. 4(3), 85–90.
- Lestari, A. A. P., & Prihanisetyo, A. (2025). No Title. *PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (FULL COSTING) SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA PABRIK KERIPIK TEMPE IBU NOVI DI KELURAHAN GUNUNG SAMARINDA BARU*, 11(1).
- Margareta, D., Haryani, C. A., Widjaja, A. E., & Hery. (2022). *PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING BERBASIS WEB PADA USAHA KUE GRANDY*. 7(2), 62–65.
- Marisya, F. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan*. 7, 141–152.
- Necika Nisa Tamara, Erfina, Rizky Putri Rismawati, M.Aufa Dhiya'Ulhaq, & Muhammad Wahid Mubarak. (2025). Pendampingan Legalitas Usaha melalui Pembuatan NIB bagi UMKM di Dusun Kanggan, Desa Wringinputih. *Research Journal of Social Economics Empowerment*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.31002/rosee.v1i2.2953>
- Nugroho, T. P., Priyatama, A., & Ramadhan, F. (2022). *Analisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual menggunakan metode full costing pada ukm seblak ws*. 1(2), 37–50.
- Nurfitri, A., Saputra, B. A., Aidillah, D., & Octaviana, L. (2025). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Warung Boci Raos Teh Een*. 1(4).
- Pertiwi, N. H., Natasya, J., Putri, D., Nurcahyo, Z., Annisa, S., Rahma, K., Deva, R. N., Dewi, F. R., & Heviawati, S. (2025). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing pada UMKM Bakso Malang Karnot Cabang Malabar Bogor*. 2(2), 3699–3711.
- Puspita, D. I., & Jamiah. (2025). *ANALISIS PERHITUNGAN HPP (HARGA POKOK PRODUKSI) MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DI CV. EKA JAYA TABALONG*. 8, 2182–2193.
- Putri, A., Sari, A. I., Rahmah, F., & Lestari, T. (2025). *Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan pada Ken Jus and Drink Berbasis Metode Full Costing*. 1(4).
- Saputra, A. U. (2025). JEINSA: Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang. *PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM DI DESA BONTOSUNGGU, BONTOHARU, KEPULAUAN SELAYAR APPLICATION*, 4(2), 382–390.
- Zulfani, N. A., Sehati, D. U. M., Syahidah, H., Nugraha, Andika Dwi Nugraha, T., Witono, M. K., & Lestari. (2025). *Analisis Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Pada UMKM Nasi Cokot Mak 'e Jakarta Selatan*. 1(4).